

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Punk adalah sebuah komunitas yang berdiri pada tahun 1908 dan didirikan oleh Michael Bakunin. Komunitas ini lahir pada masa revolusi industri di Inggris, dimana pada saat itu, struktur masyarakat didominasi oleh kaum buruh yang termarginalkan. Mereka mencoba mengkritik kebijakan pemerintah melalui lagu-lagu dan nyanyian. Sejumlah literatur dan catatan sejarah menyebutkan, punk berasal dari singkatan Public United Nothing Kingdom artinya sekumpulan anti peraturan kerajaan. Mereka menilai peraturan itu hanya bisa memaksa tanpa memikirkan penderitaan rakyat. Punk lahir sebagai gerakan perlawanan anak muda berlandaskan keyakinan *we can do it ourselves*.

Adanya komunitas anak punk merupakan bentuk dari kenakalan remaja. Dengan demikian, faktor yang menyebabkan adanya komunitas punk merupakan faktor dari kenakalan anak remaja itu sendiri. Masa remaja adalah saat-saat pembentukan dimana lingkungan sangat berperan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan dunia luar.

Punk bukanlah sekedar fashion, komunitas punk merupakan bagian dari kehidupan dunia underground. Mereka tidak hanya sekelompok anak muda yang berpenampilan ekstrim hidup dijalan dengan musik yang keras tetapi yang mendasar mereka punya ideology social dan politik. Komunitas ini juga menghasilkan karya yang cukup banyak namun mereka tidak terlalu mengekspos karya mereka.

Komunitas anak Punk adalah sebuah fenomena sosial yang tengah mewabah diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Mereka berada di pusat-pusat kota dengan penampilannya yang ekstrim. Komunitas punk lebih terkenal dalam hal penampilan, penampilan yang sangat menonjol dalam komunitas ini dan menjadi ciri khas anak punk. Apa yang dikenakan anak Punk bukanlah tanpa makna karena bagi mereka ini merupakan cara untuk menunjukkan solidaritas. Semua yang dikenakan adalah simbol yang bermakna bagi komunitas mereka rambut mohawk ala suku Indian (rambut paku) dengan warna warni yang terang atau mencolok sepatu boots, rantai dan spiker (gelang berduri), body piercing (tindik), tattoo, jaket kulit, celana jeans ketat, baju yang lusuh atau Shirt hitam.

Fenomena merebaknya anak Punk di berbagai Kota merupakan suatu masalah yang kompleks. Mereka bertahan selama bertahun-tahun di jalanan dan bertahan di jalanan walaupun banyak ancaman dan Punk yang dianggap sampah yang mengganggu dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi satu bagian dari sebuah lingkungan di suatu kota.

Bagi mereka punk adalah pilihan hidup untuk mereka yang menghendaki kehidupan dengan penuh kebebasan, dimana gaya hidup serta perilakunya mereka sendiri yang menjadi tolak ukurnya. Meskipun sebagian besar yang tergabung adalah anak-anak broken home, keadaan ekonomi dan pola pergaulan.

Pesan yang terkandung pada simbol-simbol punk dimaknai berbeda oleh sebagian besar masyarakat kota Gorontalo yang masih kental akan tradisi dan budaya yang penuh dengan etika dan sopan santun. Tak jarang muncul pandangan miring dari masyarakat yang ditujukan pada komunitas punk kota Gorontalo.

Mereka dianggap sampah masyarakat, kriminal, preman, perusuh, pemabuk, pemakai obat-obatan, urakan dan orang-orang yang dianggap berbahaya.

Keberadaan komunitas punk di Gorontalo banyak ditemukan di titik-titik keramaian kota seperti di sekitar Pertokoan Kota Gorontalo. Anggota punk di Gorontalo termasuk dalam komunitas anak jalanan, dimana mereka hidup, tumbuh dan memenuhi kebutuhan hidup di jalanan dengan cara mengamen. Dari penjelasan yang dipaparkan diatas , peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: **“Komunitas Anak Punk Dalam Perspektif Sosial Di Kota Gorontalo”**

Alasan Peneliti untuk meneliti objek kajian Punk karena tertarik dengan pencarian jati diri anak-anak remaja melalui komunitas Punk baik dari gaya hidup, berinteraksi antar sesama, cara berpakaian, dan aliran musik . Peneliti juga tertarik alasan mereka keluar dari rumah dan alasan-alasan lain yang membuat mereka turun ke jalan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni Bagaimana konstruksi makna dan identitas sosial Punk di Kota Gorontalo.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis b konstruksi makna dan identitas sosial Punk di Kota Gorontalo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik

Dalam kerangka keilmuan hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi peneliti yang tertarik dengan komunitas Punk dapat mengkaji keterkaitan Punk atau mendalami kehidupan anggota Punk yang sudah berkeluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi komunitas Punk diharapkan dapat memikirkan kembali tentang gaya hidup mereka karena tidak selamanya mereka tetap muda dan harus berfikir kedepan dengan mengembangkan potensi dan kemampuan.
- b. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi orang tua mengenai motifasi remaja yang bergabung dalam komunitas punk. Sehingga bias menambah pengetahua orang tua dalam mendidik anaknya sebab anak-anak yang ikut dalam komunitas ini adalah anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat membuka pemikiran masyarakat luas untuk dapat memahami kehidupan anak punk dengan sudut pandang yang objektif dan dapat menghargai satu sama lain.